



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.2 Simpulan

Hasil dari evaluasi *Capability Level* pada tata kelola dan manajemen teknologi informasi (TI) menggunakan COBIT 5.0 dengan 7 variabel dan 4 proses domain EDM, APO, BAI dan DSS yaitu EDM03, APO09, APO12, APO13, BAI04, BAI06, BAI10, DSS03 dan DSS04 pada PT. Assalam Madani Wisata Barokah masih berada di level 1 karena masih ada beberapa aktivitas yang belum dilakukan oleh PT. Assalam Madani Wisata Barokah. Berikut adalah penjelasan dari setiap proses:

1. Pada domain EDM, proses yang digunakan adalah EDM03 membahas mengenai optimasi risiko pada TI dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 76,36% dimana risiko yang mungkin terjadi pada TI perusahaan masih belum dapat diketahui dengan lebih cepat.

Maka dari itu , perusahaan memerlukan evaluasi terhadap proses bisnis dalam perusahaan, agar menciptakan keselarasan. Evaluasi secara berkala sangat baik jika dilakukan karena dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir. Untuk dapat naik ke level 2, perusahaan

perlu mengidentifikasi dan melihat dampak dari risiko yang terjadi untuk meminimalisir risiko dimasa yang akan datang.

2. Pada domain APO terdapat 3 proses yaitu APO09, APO12 dan APO13. APO09 membahas mengenai mengelola perjanjian pelayanan dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 60,43% dimana kurangnya identifikasi antara pihak TI dengan perusahaan, bagaimana pelayanan yang diinginkan oleh perusahaan dan diberikan kepada perusahaan. APO12 membahas mengenai pengelolaan risiko dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 67,85% dimana dalam melakukan analisa terhadap sistem perusahaan masih kurang karena tidak adanya pengumpulan data dan kurang berpikir terhadap risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. APO13 membahas mengenai pengelolaan keamanan dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 69,92% dimana tidak adanya audit internal terhadap manajemen keamanan informasi dan pemberian masukan keamanan informasi. Maka dari itu, perusahaan agar meningkatkan pelayanan dan pengembangan TI mereka, melakukan audit serta melaporkan setiap risiko yang sudah terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk dapat naik ke level 2 perusahaan disarankan mengidentifikasi pelayanan terhadap proses bisnis mereka dan

ancaman terhadap keamanan agar dapat meningkatkan pelayanan dan keamanan sistem mereka.

3. Pada domain BAI terdapat 3 proses yang digunakan, yaitu BAI04, BAI06 dan BAI10. BAI04 membahas mengenai pengelolaan ketersediaan dan kemampuan dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 51,9% dimana baik dalam mengelola kebutuhan hardware untuk kebutuhan penyimpanan data, tetapi kurang dalam melakukan identifikasi terhadap performanya dan kumpulan data mengenai kegagalan yang pernah terjadi tidak dilakukan sepenuhnya. BAI06 membahas mengenai pengelolaan perubahan dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 60,17% dimana perubahan pada proses bisnis perusahaan akan dirundingkan sebelum dilakukan agar dapat mengambil keputusan yang sebaik-baiknya. Tidak ada persiapan terhadap perubahan yang darurat. Proses BAI10 membahas mengenai pengelolaan konfigurasi dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada level 1 dengan skor 59,76% dimana informasi yang kurang memadai untuk aset layanan yang akan dikelola. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan identifikasi terhadap kapasitas pelayanan dan memprediksi apa yang dibutuhkan perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan proses bisnis yang sedang terjadi. Harus siap menghadapi perubahan

yang tiba-tiba karena masalah yang tidak terduga. Untuk dapat naik ke level 2, perusahaan dapat melakukan identifikasi perubahan dan kemampuan sesuai dengan lingkungan perusahaan serta melengkapi informasi untuk aset layanan.

4. Pada domain DSS terdapat 2 proses yang digunakan, yaitu DSS03 dan DSS04. Proses DSS03 membahas mengenai pengelolaan masalah dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 58,34% dimana masalah yang terjadi akan langsung ditangani agar tidak menimbulkan masalah yang lain dan tidak menghambat proses bisnis serta tidak mengambil risiko untuk beberapa masalah yang terjadi. Proses DSS04 membahas mengenai pengelolaan kontinuitas dengan pengukuran tingkat kapabilitas berada di level 1 dengan skor 59,93% dimana setiap pengelolaan yang akan dilakukan harus disetujui dahulu oleh pihak manajemen (eksekutif) dan melakukan perundingan untuk saling melontarkan pendapat masing-masing. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki seseorang yang ahli dalam melakukan analisa terhadap sistem informasi perusahaan dan melakukan *training* kepada staff perusahaan. Untuk dapat naik ke level 2, perusahaan disarankan mengidentifikasi setiap masalah ketersediaan dan pelayanan serta melakukan uji kemampuan terhadap sistem mereka.

5.2 Saran

1. Untuk pihak PT. Assalam Madani Wisata Barokah dapat meningkatkan performa TI mereka dengan cara melakukan evaluasi secara berkala, menganalisa kemungkinan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang, melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan proses bisnis dan dapat menangani masalah terhadap perubahan yang tiba-tiba karena masalah yang tidak terduga. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat mencapai tujuan TI dengan efektif dan efisien.
2. Perusahaan juga dapat melakukan perbaikan ke tingkat kapabilitas agar dapat naik ke level 2.

UMMN